**UPAYA GURU MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MIN**

**PEMURUS DALAM KECAMATAN BANJARMASIN SELATAN**

***Istiqamah[[1]](#footnote-1)***

**Abstrak**

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar apabila ada motivasi belajar karena orang yang bekerja berdasarkan motivasi yang kuat, ia tidak akan merasa lelah dan tidak cepat bosan. Oleh karena itu, guru perlu memelihara motivasi belajar siswanya dan semua yang berkaitan dengan motivasi.

Dalam konteks tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang usaha guru meningkatkan motivasi belajar siswadi MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui usaha apa saja yang dilakukan guru meningkatkan motivasi belajar siswa di MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa di MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan.

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 13 orang guru. Objek dalam penelitian ini mengenai upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa di MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah terkumpul, data diolah dengan teknik editing dan koding kemudian data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan mengambil kesimpulan secara induktif. Setelah diadakan analisis data yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan berjalan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari upaya yang dilakukan oleh guru melalui membuat perencanaan, menggunakan metode yang bervariasi, menggunakan media, memberikan ganjaran dan hukuman dan memberikan tugas dan hasil tugas.

***Kata-kata Kunci: Guru, Motivasi, Belajar, Siswa***

# **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan diperlukan sebagai salah satu upaya untuk mencapai manusia Indonesia seutuhnya. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 Bab II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[[2]](#footnote-2)

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik, dan bagaimana fungsi guru sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing.

Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru, salah satu peranannya yaitu guru sebagai motivator. Peran guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta penguatan untuk mendinamisasikan siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.[[3]](#footnote-3)

Dalam Islam, tugas seorang pendidik dipandang sebagai sesuatu yang sangat mulia, posisi ini menyebabkan mengapa Islam menempatkan orang yang beriman dan berilmu pengetahuan lebih tinggi derajatnya bila dibandingkan dengan manusia lainnya. Allat SWT berfirman pada Q.S Al-Mujadillah ayat 11, sebagai berikut:

... يَرْفَعِ اللهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَات

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.[[4]](#footnote-4) Jadi, tujuan motivasi dalam kegiatan belajar adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

Bagi seorang guru memberikan motivasi bukanlah pekerjaan yang sangat mudah dilakukan, karena setiap anak didik memiliki potensi dan karakter tersendiri dalam menerima pelajaran, oleh karena itu seorang guru haruslah memotivasi siswanya baik saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas.

Motivasi yang berhasil yang dilakukan oleh seorang guru kepada anak didiknya belum tentu akan berhasil pula kepada anak didik yang lain, akan tetapi hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain “motivasi memang merupakan faktor yang penting bagi seorang anak didik, apalah artinya anak didik pergi ke sekolah tanpa motivasi untuk belajar”.

Seorang guru yang baik senantiasa akan berusaha untuk membangkitkan motivasi anak didik agar belajar dengan penuh kesadaran, tidak atas dasar keterpaksaan.

Mengingat motivasi itu sangat penting yang dapat menentukan terhadap keberhasilan belajar maka perlu dibina dengan baik, sebab motivasi itu sendiri bisa dipengaruhi dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Oleh karena itu, guru harus berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya. Mengingat pentingnya motivasi bagi siswa dalam belajar dalam hal ini peran guru sangatlah penting, bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat membangkitkan motivasi agar siswa memiliki semangat dalam melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dalam usaha ini banyak cara yang dapat dilakukan seperti melalui cara mengajar yang bervariasi, metode mengajar yang bervariasi, menggunakan media, memberikan pujian, hukuman, hadiah dan lain-lain, tentunya menciptakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Karena bagaimanapun sebagai seorang guru tentunya harus bisa mengubah siswanya agar memiliki motivasi yang tinggi dalam dirinya untuk belajar. Dalam ajaran Islam sendiri seseorang disuruh mengubah keadaan sesuai dengan firman Allah SWT. Q.S. ar-Ra’du ayat 11 yang berbunyi:

**لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٞ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ ١١**

Dari ayat tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa apabila ingin mendapatkan kualitas yang baik tentunya perubahan harus dilakukan dan perubahan itu akan dapat terjadi apabila manusia itu sendiri mau mencari jalan keluar. Begitu juga dengan tantangan di atas apabila menginginkan siswa memiliki motivasi dalam belajar, maka seorang guru harus mencari jalan keluar atau usaha untuk mengatasi hal tersebut, sehingga motivasi belajar yang tadinya rendah menjadi meningkat dalam diri siswa tersebut.

# **Rumusan Masalah**

Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan?

# **Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, sebagai:

1. Untuk Mengetahui Usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan.
2. Bahan informasi dan sumbangan pikiran bagi pelaksana pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya dalam permasalahan yang serupa untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam.
4. Sebagai masukan bagi dewan guru maupun bagi penentu kebijakan dalam pendidikan di MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan.
5. Untuk memberikan wawasan dan pengetahuan serta pengalaman penulis tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

# **Metodologi Penulisan**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat *deskriptif* yaitu penelitian yang menggambarkan apa adanya kenyataan faktual yang ditemukan di lapangan.

Penelitian lapangan yang bersifat deskriptif ini memusatkan perhatiannya pada peristiwa masa sekarang dengan cara melukiskan dan mengklasifikasikan fakta karakteristik peristiwa tersebut secara faktual dan cermat. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu menggambarkan keadaan data ke dalam bentuk kalimat atau uraian sehingga akan terlihat bagaimana usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode *induktif* yaitu menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada hal-hal yang bersifat umum.

# **Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan**

Motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, sehingga para guru dituntut untuk mengupayakan berbagai cara dalam motivasi belajar siswanya. Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan, seluruh guru menyatakan selalu memotivasi siswa, upaya guru dalam memotivasi belajar siswa melalui.

1. Membuat Perencanaan Pengajaran

Upaya pertama yang dilakukan oleh guru dalam memotivasi belajar siswa-siswanya adalah membuat perencanaan pengajaran. Upaya ini penting dilakukan agar dalam pelaksanaannya tidak terjadi kesimpangsiuran.

Secara garis besar, perencanaan pengajaran mencakup kegiatan-kegiatan merumuskan tujuan-tujuan yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran, cara apa yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut. Materi apa yang dipakai serta media/ alat apa yang dipergunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara penulis lakukan dan tuangkan pada penyajian data, maka dapatlah penulis analisis bahwa upaya guru dalam motivasi belajar siswa melalui perencanaan pengajaran dapat dikatakan tinggi.

1. Menggunakan Metode Bervariasi

Salah satu upaya guru dalam motivasi belajar siswa yaitu dengan penggunaan metode yang bervariasi saat mengajar. Ketepatan metode yang digunakan dengan materi yang akan diajarkan sangatlah penting. Seorang guru yang sadar akan hal tersebut tentunya menyiapkan metode yang akan digunakan saat mengajar dan berusaha memvariasikan beberapa metode mengajar. Sebaliknya siswa bersemangat mengikuti pelajaran.

Pada penyajian data, sebagian kecil guru terkadang menggunakan satu metode saja, dan sebagian besar menggunakan lebih dari dua metode. Dan sebagian besar guru menyatakan selalu menyesuaikan metode yang digunakan dengan materi yang disampaikan.

Menurut analisis penulis, upaya guru dalam motivasi belajar siswa melalui penggunaan metode yang bervariasi cukup tinggi.

1. Menggunakan Media/ Alat Pembelajaran

Media dan alat pembelajaran adalah dua rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar. Kedua rangkaian tersebut sangat penting bagi tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Media pembelajaran berguna untuk mempermudah penyampaian bahan ajar agar mudah diterima dan dipahami oleh siswa. Sedangkan alat pembelajaran berguna untuk memperlancar jalannya proses belajar-mengajar.

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis dapatkan pada penyajian data di atas tentang upaya guru dalam motivasi belajar siswa melalui media pembelajaran dan alat pembelajaran dapat dikatakan tinggi.

1. Memberikan Ganjaran dan Hukuman
	1. Ganjaran

Berkenaan dengan pemberian hadiah atau ganjaran kepada siswa yang berprestasi juga penting sekali dilakukan oleh guru, karena hadiah merupakan bentuk penghargaan kepada siswa disamping juga dapat menjadi tujuan belajar siswa serta menjadi dorongan dan semangat bagi siswa yang lain untuk berprestasi.

Selain hadiah, ganjaran bisa juga dalam bentuk pujian, pujian merupakan hal yang sangat penting diberikan kepada siswa sebagai bentuk upaya membangkitkan motivasi belajar mereka, karena akan dapat menjadikan siswa merasa diperhatikan dan senang sehingga mereka selalu berusaha meningkatkan belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dituangkan dalam penyajian data, dapat diketahui bahwa hanya sebagian kecil guru yang pernah memberikan hadiah kepada siswa yang berhasil dan berprestasi. Sedangkan mengenai memberikan pujian, seluruh guru pernah memberikan pujian kepada siswa, yaitu pada saat siswa bersikap baik, saat memperoleh prestasi. Sehingga analisis penulis adalah bahwa upaya guru melalui pemberian hadiah kurang dan dapat dikatakan tinggi melalui pujian.

* 1. Hukuman

Memberikan hukuman (sanksi) juga perlu diberikan kepada siswa yang malas atau bersalah karena tidak patuh terhadap keinginan gurunya sebagai cara memotivasi siswa agar ia menurut apa yang dilarang dan apa yang diperintahkan guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dituangkan dalam penyajian data yang berhubungan dengan hukuman, maka analisis penulis adalah upaya guru dalam motivasi belajar siswa dengan memberi hukuman terhadap siswa yang malas atau bersalah dapat dikatakan tinggi. Karena sebagian besar guru selalu memberikan hukuman kepada siswa yang malas atau bersalah, tetapi hukuman tersebut bersifat mendidik seperti siswa disuruh mengulang apa yang telah dijelaskan guru atau didirikan di depan kelas.

1. Memberikan Tugas dan Hasil Tugas
	1. Memberikan Tugas

Melalui penilaian pembelajaran, upaya guru dalam motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan cara memberi tugas. Pemberian tugas ini dimaksudkan agar siswa terdorong untuk mempelajari ataupun memperhatikan materi yang disampaikan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dituangkan dalam penyajian data, analisis penulis adalah upaya guru tinggi dalam motivasi belajar siswa melalui pemberian tugas karena hanya sebagian kecil guru saja yang terkadang memberi tugas kepada siswa.

* 1. Membagikan Hasil Tugas

Membagikan hasil tugas kepada siswa sangat penting sekali dilakukan, karena siswa dapat mengetahui kemampuannya dalam menjawab soal sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Dengan mengetahui nilai, siswa akan meningkatkan atau mempertahankan prestasinya dengan cara berusaha belajar dengan baik.

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat. Maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

Dari data yang penulis dapatkan sebagian besar guru selalu membagikan hasil ulangan atau tugas kepada siswa. Dalam hal ini guru berupaya sekali membangkitkan motivasi belajar siswa. Sehingga analisis penulis adalah upaya guru dalam hal ini bisa dikatakan tinggi.

1. **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan berjalan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari upaya yang dilakukan oleh guru melalui membuat perencanaan, menggunakan metode yang bervariasi, menggunakan media/alat, memberikan ganjaran dan hukuman, memberikan tugas dan hasil tugas.

**DAFTAR PUSTAKA**

A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* Jakarta, PT. Reja Grafindo Persada, 1992.

Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran,* Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran,* Jakarta, Rineka Cipta, 1998.

Barmawi, Imam, *Segi-segi Pendidikan Islam,* Surabaya, Al-Ikhlas, 1987.

Darajat, Zakiah, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam,* Jakarta, Bumi Aksara, 1995.

Davies, Ivor K, *Pengelolaan Belajar,* Jakarta, Rajawali, 1986.

Departemen Agama RI, Standar Kompetensi, Jakarta, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005.

\_\_\_\_\_\_, Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan, Jakarta, Rajawali Pers, 1992.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 1990.

Departemen Agama, *Terjemah Al-qur’an,* Jakarta 2000.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta, Balai Pustaka, 2001.

Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar,* Jakarta, Rineka Cipta, 1996.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_, *Psikologi Belajar,* Jakarta, Rineka Cipta, 2002.

Hamalik,Oemar, *Psikologi Belajar Mengajar,* Bandung, PT. Sinar Baru Algesindo , 2000.

Harjanto, *Perencanaan Pengajaran,* Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2005.

1. Dosen Tetap Non PNS Jurusan PGMI ( Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) [↑](#footnote-ref-1)
2. Departemen Agama Republik Indonesia, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam,2006), h.8 – 9. [↑](#footnote-ref-2)
3. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), Cet.
ke- 4, h. 142 – 143. [↑](#footnote-ref-3)
4. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet. ke-1, h. 114. [↑](#footnote-ref-4)